

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) DALAM
PENGELOLAAN PERSEDIAAN
PADA CV. ALFINDA PRODUCTION**

JURNAL



HILDA RAHMAWATI

NPM: 20.10.00.34

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN
2024**


LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL PENELITIAN

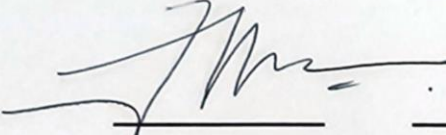
**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN
KECURANGAN (*FRAUD*) DALAM PENGELOLAAN PERSEDIAAN
PADA CV. ALFINDA PRODUCTION**

HILDA RAHMAWATI

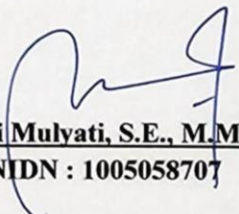
NPM: 20.10.0.034

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing I	Tanda Tangan	Tanggal
		05 / 29 / 03
<u>Jayana Salesti, S.E., AK., M.M., C.A</u> NIDN : 1006097901	_____	_____

Pembimbing II	Tanda Tangan	Tanggal
		21 / 29 / 03
<u>Hamidi, SE., SH., MM., MH</u> NIDN : 1021017901	_____	_____

Mengetahui,
Pengelola Jurnal Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Riau Kepulauan Batam


Sri Mulyati, S.E., M.M
NIDN : 1005058707

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) DALAM PENGELOLAAN PERSEDIAAN PADA CV. ALFINDA PRODUCTION

Hilda Rahmawati¹⁾, Jayana Salesti²⁾, Hamidi³⁾.

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Riau Kepulauan.

Email : hildarahma2207@gmail.com , Sjayana97.js@gmail.com , hamidionline2020@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine how the implementation of internal control as an effort to prevent fraud in inventory management at CV Alfinda Production. This research uses a descriptive qualitative method with informants, namely managers, supervisors, admins, warehouse heads and warehouse sections at the company with data collection methods through observation, interviews, and literature study. From the results of this study, the application of internal control in the management environment, risk assessment and monitoring of inventory management is adequate in preventing inventory fraud. However, inventory management is still not fully implemented and inadequate, and the implementation of information communication and monitoring is still inadequate. This has not been maximally implemented because the company focuses on the production of goods compared to the physical calculation of inventory in the warehouse.*

Keywords : *Internal Control, Inventory of Goods, Fraud Prevention.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengendalian internal sebagai upaya pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan pada CV. Alfinda Production. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan informan yaitu manajer, supervisor, admin, kepala gudang dan bagian gudang pada perusahaan dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Dari hasil penelitian ini penerapan pengendalian internal dalam lingkungan manajemen, penilaian risiko dan pemantauan pengelolaan persediaan sudah memadai terhadap pencegahan kecurangan persediaan. Namun pengelolaan persediaan masih belum sepenuhnya diterapkan dan kurang memadai, serta dalam pelaksanaan komunikasi informasi dan pemantauan masih belum memadai. Hal ini belum maksimal diterapkan karena perusahaan fokus pada produksi barang dibandingkan perhitungan fisik persediaan digudang.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Persediaan Barang, Pencegahan Kecurangan.

PENDAHULUAN

Salah satu aset yang penting dalam perusahaan adalah persediaan. Tanpa adanya persediaan perusahaan akan menghadapi risiko supply barang untuk kegiatan perusahaan. Maka perusahaan juga penting untuk memiliki perencanaan, pengelolaan dan pengendalian yang baik untuk memastikan tidak terjadinya kekurangan persediaan ataupun kesalahan dalam pencatatan jumlah persediaan. Persediaan juga memiliki banyak risiko, seperti mudah rusak, hilang ataupun dicuri. Menurut Exandri (2019) Persediaan merupakan salah satu aktiva milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu.

Perusahaan harus dapat memperkirakan persediaan yang tersedia serta memperhatikan pengendalian atas persediaan tersebut. Untuk menghasilkan produk yang dapat memuaskan konsumen tentu diperlukan pengendalian internal pengawasan penggunaan persediaan, karena persediaan berperan penting bagi aset perusahaan dan juga rentan dalam pencurian maka harus dikelola dengan baik. Pengendalian internal persediaan pada perusahaan bertujuan untuk menjaga keamanan persediaan, efisiensi biaya dan menghasilkan informasi yang jelas mengenai arus perputaran persediaan yang nantinya dapat menunjang kelangsungan hidup perusahaan menjadi lebih baik dalam

menjalankan kegiatan operasionalnya serta menghindari berbagai biaya yang dapat menyebabkan kerugian. Permasalahan yang mungkin terjadi pada perusahaan salah satunya berupa kecurangan (*fraud*). Menurut Albrecht (2017) *fraud* merupakan istilah yang umum dan tidak mencakup segala macam cara yang bisa digunakan dengan keahlian tertentu yang dipilih oleh seseorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah.

Didalam dunia bisnis, *fraud* juga merupakan salah satu jenis tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau tanpa sengaja yang mengakibatkan kesalahan oleh pihak ketiga. CV. Alfinda Production merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri konveksi. Produksi yang dihasilkan berupa pakaian yang meliputi seragam sekolah umum maupun khusus, seragam kerja berupa blazer, wearpack, PDH, dan seragam kerja jenis lainnya. Karena menyediakan berbagai macam seragam dengan jenis, bentuk, ukuran, dan harga yang berbeda, barang pada perusahaan ini rentan terhadap berbagai kekeliruan dan kerusakan, yang menyebabkan kekurangan serta kehilangan persediaan. CV. Alfinda Production merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri konveksi. Produksi yang dihasilkan berupa pakaian yang meliputi seragam sekolah umum maupun khusus, seragam kerja berupa blazer, wearpack, PDH, dan seragam kerja jenis lainnya. Karena menyediakan berbagai macam seragam dengan jenis, bentuk, ukuran, dan harga yang berbeda, barang pada perusahaan ini rentan terhadap berbagai kekeliruan dan kerusakan, yang menyebabkan kekurangan serta kehilangan persediaan dan perusahaan mengalami kerugian yang juga otomatis mengurangi jumlah persediaan perusahaan yang berdampak kurangnya profit yang diterima oleh perusahaan.

Berikut tabel data selisih persediaan pada CV. Alfinda Production.

Tabel 1. Data CV. Alfinda Production

Tahun	Nilai	Nilai barang
	Persediaan (Rp)	Hilang/Rusak/ Salah catat
2019	268.550.000	5.371.000 (2%)
2020	224.432.000	4.039.776(1,8)%
2021	314.872.000	6.927.184 (2.2%)
2022	321.218.000	10.921.412 (3,4%)
2023	334.908.000	13.396.320 (4%)

Pada saat membandingkan hasil pencatatan persediaan barang dan fisiknya, selisih ini terjadi akibat adanya kesalahan pencatatan barang, adanya barang yang reject/ rusak, barang hilang yang mungkin saja barang yang belum selesai diproses dan mengalami kerusakan yang tidak dilaporkan kebagian gudang sehingga antara pencatatan dan barang fisik persediaan jumlahnya berbeda. Persediaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persediaan yang sering mengalami selisih yaitu persediaan barang jadi (*finished goods*).

Tindakan kecurangan dalam mengelola aset perusahaan dapat dicegah dan dihindari dengan penerapan pengendalian internal yang baik. Menurut Mulyadi (2016) pengendalian internal merupakan struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Dengan semakin berkembangnya perusahaan, pengendalian internal sangat penting dilakukan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengendalian internal sebagai upaya pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan pada CV. Alfinda Production.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian kualitatif merupakan

metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder yang diperoleh secara langsung dan berhubungan dengan masalah pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan CV. Alfinda Production.

Metode pengumpulan data

Dalam metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu; observasi secara langsung, kepustakaan, wawancara dengan menggunakan kuesioner dengan melibatkan 5 anggota perusahaan yaitu manajer, supervisor, admin, kepala gudang dan bagian gudang sebagai informan untuk mendapatkan informasi yang andal, dan terakhir dengan dokumentasi untuk memperkuat hasil dari penelitian.

Teknik analisis data

1. Reduksi data

Dengan mengumpulkan data dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dan kemudian dijabarkan secara rinci, mencari hal-hal pokok untuk difokuskan pada hal penting yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data berupa teks naratif yang dikumpulkan dan disusun agar mudah dimenerti, data akan terorganisasikan dengan pola hubungan sehingga akan mudah untuk dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Dengan melihat hasil reduksi data dan mengacu pada tujuan analisis memahami arti data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan atau perbedaan yang kemudian dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Kebijakan pencatatan atas persediaan
Pencatatan persediaan yang digunakan pada perusahaan adalah sistem pencatatan periodik, dimana persediaan barang dicatat

hanya pada akhir periode akuntansi. Pencatatan ini memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan persediaan tanpa harus mencatat secara terus-menerus.

2. Kebijakan penilaian atas persediaan

Dengan metode FIFO (*first in, first out*) dalam aliran fisik dan harga pokok, dimana barang yang pertama kali masuk gudang atau diproduksi yang pertama kali akan dikeluarkan atau digunakan, dalam harga ataupun nilai persediaan yang dihitung. Dengan metode ini akan menghasilkan persediaan akhir yang tersisa merupakan persediaan dengan nilai dan unit terakhir yang dibeli.

3. Fungsi yang terkait dengan persediaan

a. Kepala gudang

Fungsi ini memeriksa keakuratan catatan persediaan, mengawasi kegiatan digudang dan proses pencatatan persediaan, dan memastikan kepathan terhadap kebijakan dan prosedur yang ada.

b. Bagian gudang

Fungsi ini mencatat perubahan jumlah persediaan, menerima barang dan pengecekan barang datang ke gudang.

c. Baian admin

Fungsi ini mengatur pesanan bahan baku, memastikan ketersediaan bahan baku, mengonfirmasi pembelian dan penjualan, mengatur waktu kedatangan, dan mengontrol persediaan bahan baku, mengelola penggajiandan administrasi personalia, serta mengurus aspek keuangan perusahaan.

d. Bagian penerimaan barang

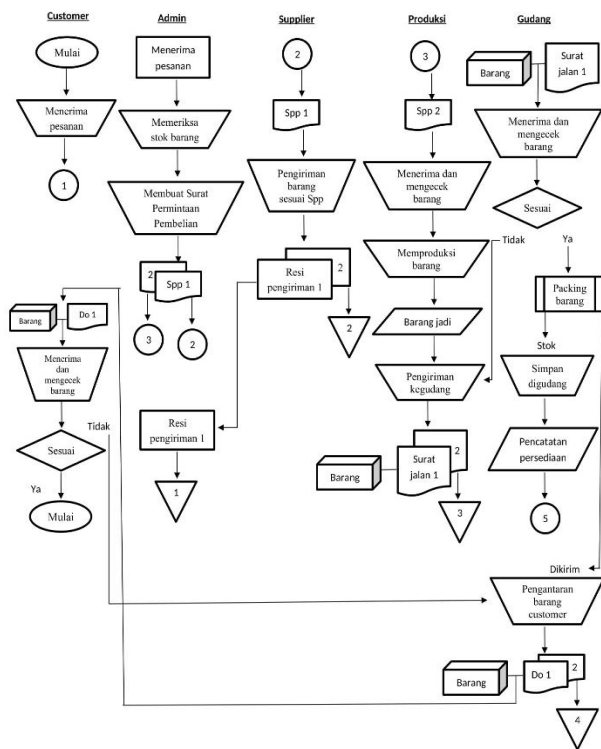
Fungsi ini akan menerima barang yang tiba digudang, melakukan pengecekan dan perhitungan jumlah dan jenis barang serta memastikan kesesuaian barang dengan nota yang diberikan oleh bagian produksi.

e. Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan meliputi; nota penjualan dan pembelian, bukti penerimaan barang, kartu persediaan, surat order pembelian,

nota barang masuk dan keluar, *invoice, delivery order*.

4. Prosedur penerimaan dan pengeluaran persediaan



Gambar 4.3 Flowchart Persediaan CV. Alfinda Production

5. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pencegahan *fraud* pada persediaan
 - a. Melakukan pencatatan terhadap masuk dan keluarnya barang persediaan.
 - b. Melakukan perhitungan dan membandingkan dengan catatan jumlah persediaan.
 - c. Melakukan pengecekan barang persediaan.
 - d. Adanya CCTV digudang untuk keamanan.
 - e. Keluar masuknya barang persediaan diawasi oleh pemilik.
6. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab dan fungsional secara tegas

Memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan, terutama terkait pembagian tugas dan wewenang di bagian gudang.

Hal ini merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Adanya pembagian tugas bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan wewenang. Beberapa pembagian dan pemisah tugas serta wewenang melibatkan:

- a. Mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran barang pada kartu persediaan.
- b. Melakukan *cross check* barang dengan bagian administrasi secara berkala untuk menyesuaikan data yang ada.
- c. Menyediakan informasi mengenai stok fisik saat diminta oleh atasan yang membutuhkan informasi terkait.
- d. Menyimpan semua bukti penerimaan dan pengeluaran barang persediaan kedalam arsip perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan indikator dalam penelitian terdapat aspek-aspek dalam pengendalian internal sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian memiliki beberapa indikator penilaiannya yaitu;

 - a. Integritas dan nilai etika

Dalam kegiatan perusahaan karyawan menegakkan integritas dan nilai etika karena menyadari betapa pentingnya dan merasa perlu untuk melaksanakannya, menjaga hubungan kerja sesama anggota agar kompak dalam ruang lingkup kerja akan menimbulkan lingkungan kerja yang nyaman dan berdampak pada lingkungan pengendalian yang positif dan dapat mengurangi resiko kecurangan dalam aktivitas pengendalian persediaan.
 - b. Struktur organisasi

Dalam pengelolaan persediaan sudah adanya struktur organisasi yang dibentuk dan tersusun dengan

- baik yang sesuai dengan *jobdesk* masing-masing karyawan.
- c. Kebijakan dan praktik
Kebijakan yang mendukung praktik kerja bagi karyawan sudah tersusun, namun dalam praktik masih belum terlaksanakan dengan baik dan efektif karena belum sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Dalam proses penerimaan barang persediaan yang datang ke gudang masih sering dilakukan oleh anggota lain, hal ini masih belum sesuai dengan kebijakan yang sudah dibentuk dan tanggung jawab masing-masing yang sudah diberikan sebelumnya.
2. Aktivitas pengendalian
Kebijakan dan prosedur yang membantu untuk meyakinkan bahwa tindakan-tindakan yang penting telah dilakukan untuk mengatasi risiko-risiko dalam mencapai tujuan perusahaan khususnya dalam pengendalian internal pencegahan kecurangan persediaan. Kebijakan dan prosedur tersebut terdiri dari:
 - a. Otorisasi yang tepat
Karyawan telah mengetahui dan melaksanakan otoritas terkait persediaan barang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan seperti adanya masa *training* sebelum diterima pasti menjadi karyawan. Tetapi dalam otoritas penerimaan barang masih terdapat kelemahan seperti dalam proses penerimaan barang, pemeriksaan barang, dan kelengkapan dokumen masih semua anggota memiliki kewenangan untuk melakukannya, bukan hanya anggota tertentu.
 - b. Pemisah tugas
Dalam pemisah tugas sudah tertulis dengan jelas pada *jobdesk*, tetapi dalam pelaksanaannya masih belum dilaksanakan secara efektif. Dilihat dari bagian otorisasi diatas yang dapat menimbulkan kecenderungan kesalahan bahkan kecurangan dalam persediaan. Dan juga membuka peluang terjadinya resiko dalam pengelolaan persediaan.
 - c. Penggunaan dokumen
Dalam penggunaan dokumen telah disesuaikan dengan kebutuhan sebagai referensi penginputan data dan untuk pengecekan persediaan dokumen digunakan untuk memeriksa lebih detail dan meminimalisir terjadinya ketidaksesuaian antara yang ditulis pada dokumen dengan fisik barang yang ada di gudang. Tetapi terkadang juga masih tidak melakukan pemeriksaan secara berkala karena beberapa alasan tertentu, karena tidak memiliki cukup waktu untuk pemeriksaan ulang dokumen yang ada.
3. Penilaian risiko
Tidak manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang bisa berasal dari dalam ataupun luar.
 - a. Keterlibatan manajer
Adanya keterlibatan manajer dapat dilihat dari perencanaan khusus yang dibuat terhadap resiko kecurangan dalam persediaan dengan mengontrol karyawan yang tidak berkepentingan untuk tidak memasuki area penyimpanan data dan barang. Hal ini meminimalisir resiko terhadap kehilangan barang dan manipulasi data demi kepentingan pribadi.
 - b. Penindaklanjutan risiko
Penindaklanjutan risiko yang terjadi digudang akan terlebih dahulu diselesaikan oleh kepala gudang, jika masih belum terselesaikan kemudian akan dilaporkan kepada supervisor. Penindaklanjutan risiko sudah aktif dilakukan dilihat dari tindakan yang dapat meminimalisir risiko yang ada.

4. Informasi dan komunikasi
Komunikasi dan informasi masih diterapkan secara efektif dalam pengelolaan persediaan pada bagian gudang, karena masih sering terjadi kesalahan dalam menerima dan memberikann informasi yang ada.
5. Pemantauan
Pemantauan sudah dilakukan dengan baik oleh supervisor dan kepala gudang dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan kinerja dalam pengendalian persediaan dalam pencegahan kecurangan, dapat dilihat dari supervisor dan kepala gudang yang aktif memantau secara langsung, memungkinkan penilaian kinerja karyawan yang baik dan buruk. Pengawasan ini membantu mengidentifikasi dan mengevaluasi kinerja karyawan, mengurangi risiko penyimpangan dan memastikan ketidakterlanjutan serta yang dapat menimbulkan masalah di masa depan selain itu pengawasan tersebut juga bertujuan untuk memantau produktivitas karyawan dan mencegah penggunaan hp serta percakapan yang tidak produktif.
Tetapi penulis tidak melihat adanya pengawasan secara langsung dari manajer terhadap kinerja karyawan, hal ini dapat dilihat dari pengakuan manajer yang menekankan bahwa tanggung jawab mengawasi dan memantau kinerja karyawan secara langsung merupakan kewajiban supervisor dan kepala gudang sesuai dengan jabatan mereka. Manajer hanya menerima laporan hasil pengawasan yang telah dilakukan oleh supervisor dan kepala gudang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis pengendalian internal sebagai upaya pencegahan kecurangan pada pengelolaan persediaan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengendalian internal dalam lingkungan

pengendalian, penilaian risiko, dan pengawasan terhadap pengelolaan persediaan dalam mencegah kecurangan sudah memadai karena indikator-indikator terhadap 3 aspek dijalankan dengan baik. Tetapi dalam penerapan aktivitas pengendalian dan informasi dan komunikasi serta pengawasan dari manajer dalam pengendalian internal pengelolaan persediaan pencegahan kecurangan masih belum memadai, karena dalam indikator ini masih belum sepenuhnya terlaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari sistem pencatatan persediaan yang masih belum diterapkan secara maksimal karena perusahaan lebih fokus pada produksi barang dibandingkan dengan perhitungan fisik pada persediaan di gudang. Dan dalam pemisahan tugas yang diterapkan masih belum secara sepenuhnya terlaksanakan, karena masih ada karyawan yang melakukan *double job* karena saling mengisi bagian mana yang membutuhkan bantuan pekerjaan yang dilakukan, hal ini dapat menimbulkan risiko dan juga *fraud* dalam pengelolaan persediaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis memiliki sejumlah saran untuk perusahaan dan peneliti selanjutnya terkait pelaksanaan pengendalian internal persediaan dalam pencegahan kecurangan yaitu:

1. Bagi perusahaan
 - a. Dalam sistem pencatatan persediaan disarankan untuk menerapkan sistem yang berkala dan lebih teratur. Penerapan pencatatan berkala akan meningkatkan akurasi data persediaan dan membantu mendeteksi ketidaksesuaian dan potensi kecurangan ataupun salah pencatatan dengan cepat.
 - b. Dalam pemisahan tugas pada struktur organisasi agar lebih ditekankan lagi dalam pengoperasian pada aktivitas perusahaan sehingga tidak adanya anggota yang melakukan pekerjaan diluar dari tanggung jawabnya kecuali perintah

- dari atasan langsung. Agar dapat meminimalisir kesalahan ataupun kecurangan dalam aktivitas pengelolaan persediaan. Khususnya pada bagian penerimaan barang yang dibatasi kepada satu individu untuk meningkatkan pengendalian agar terdapat tanggung jawab yang jelas.
- c. Lebih mengupayakan pertukaran informasi antar anggota terkait dengan pengelolaan persediaan dalam pencegahan kecurangan agar dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan terkini agar memudahkan pengambilan keputusan dan mengurangi potensi kesalahan.
 - d. Meningkatkan sistem pemantauan dan evaluasi internal. Pastikan bahwa setiap transaksi persediaan dipantau secara rutin dan hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki potensi kelemahan yang mungkin menjadi celah bagi praktik kecurangan dalam pengendalian internal persediaan.
 - e. Pertimbangkan untuk melibatkan auditor eksternal secara periodik untuk memberikan pandangan objektif dan mendalam terhadap efektivitas pengendalian internal, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pembahasan dan penelitian, jika memiliki tema yang sama atau relevan diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Albrecht, W. S., C. O. Albrecht and C. C. Zimbelman. (2017). *Fraud Examination, 4th Edition (Cengage Learning: Mason, Ohio)*.

Andari, L., & Ismatullah, I. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal

Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi: Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen*, 8(15), 75-81.

Azhar, Susanto. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan pertama. Lingga Jaya. Bandung.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.14: Persediaan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

Hery. (2016). *Auditing and Asurans.: Comprehensive Edition*. Jakarta: PT.Grasondo.

Ida Bagus Dwika Maliawan, Edy Surjana, dan I putu Gede Diatmika. 2017. Pengaruh Audit internal dan Efektivitas Pengendalian Interen terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017)*.

Ilvana, Y. (2021). Analisis Pengendalian Internal dan Upaya Pencegahan Kecurangan Akuntansi pada Stock Gudang Fiya Baby Shop Kota Tegal (Doctoral dissertation, Politeknik harapan Bersama Tegal).

Krestyaningrum, T. Y., Isharijadi, I., & Murwani, J. (2021, November). Pengendalian Internal Atas Persediaan Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Untuk Pengelolaan Persediaan Beras Di Perum Bulog. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi (Vol. 8, No. 2)*.

Krisdianti, D., & Supriatna, I. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Pencegahan Kecurangan Persediaan Dengan Menggunakan Kerangka Kerja COSO. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 422-435.

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. (2014) *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems (Edisi 13)*, Prentice Hall.

- Mulyadi (2016) Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Priantara, D. (2022). Fraud auditing & investigation.
- Sitawati, S., & Mulya, H. (2018). Peran Penerapan Pengendalian Internal dalam Pencegahan Kecurangan terhadap Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit Kanker “Dharmais”. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(2), 25-30.
- Sugiyono (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung:alfabeta.
- Yanti, R. P., & Purnamawati, G. A. (2020). Analisis Pengendalian Internal Dan Upaya Pencegahan Kecurangan Akuntansi Di Sektor Perhotelan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(1), 192-204.